

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bandung Selatan memiliki sebuah kawasan wisata potensial, yaitu kawasan wisata Ciwidey. Di kawasan tersebut terdapat empat tujuan wisata utama, diantaranya Taman Wisata Alam Cimanggu, Bumi Perkemahan Ranca Upas, Patuha Resort dan Wana Wisata Kawah Putih. Keempat daerah tujuan wisata tersebut masuk ke dalam *Cluster* Patuha. Wana wisata Kawah Putih merupakan kawasan wisata yang dikelola di bawah naungan Perum Perhutani, selain Cimanggu dan Bumi Perkemahan Ranca Upas. Kawah Putih terletak di Kecamatan Ranca Bali Desa Alam Endah yang termasuk RPH Patuha, BKPH Ciwidey Kabupaten Bandung Selatan yang memiliki luas sekitar 1087 ha dengan lahan pemanfaatan seluas 25 ha. Pada tahun 1987 PT Perhutani (Persero) Unit III Jabar dan Banten telah mengembangkannya menjadi sebuah objek kunjungan wisata di Kabupaten Bandung khususnya Ciwidey.

Pemandangan kawah yang indah, dengan air danau kawah yang terang dan selalu berubah-ubah akhirnya menjadi daya tarik tersendiri. Permukaan kawah yang berbatu dan berpasir putih merupakan alasan utama mengapa kawah ini kemudian dikenal sebagai kawah putih. Kawasan perhutanan yang masih alami seperti pemandangan hutan tanaman *Eucalyptus* dan hutan alam dengan aneka ragam species hutan hujan tropis. Berbagai jenis flora dan fauna turut

memperkaya keberadaan tempat wisata ini. Beberapa jenis flora antara lain *Cantigi*, *Lemo* (konon berbau seperti minyak lawang dan dapat digunakan untuk mengusir ular), *Vaccinium* (tanaman khas yang hidup didaerah kawah), serta *Eidelweiss* yang tumbuh di puncak gunung. Sedangkan jenis fauna yang kerap muncul antara lain elang, surili, kancil, babi hutan, macan kumbang dan macan tutul. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa kawah putih memiliki alam yang cukup kaya. Daya dukung lingkungan sebagai salah satu faktor penting dalam ekologi pariwisata sangat menentukan tingkat kelestarian ekosistem yang ada di daerah tujuan wisata yang akan dikembangkan, pengembangan ekowisata di Wana Wisata Kawah Putih dengan karakteristik lansekap pegunungannya akan sangat rentan jika tidak disertai dengan konsep pengembangan yang baik.

Hal ini sangat rentan karena saat ini satu-satunya tempat berkumpul bagi wisatawan adalah *core zone* atau zona inti kawasan di sekitar areal kawah. Dengan demikian bahwa atraksi wisata yang dapat dinikmati pengunjung saat ini adalah hanya kawah itu sendiri. Hal ini bisa mengakibatkan *tourist over capacity*. Selain dapat mengakibatkan kerusakan vegetasi alam, hal tersebut bisa mengurangi tingkat kenyamanan wisatawan dalam beraktifitas. Soemarwoto (1997) menyatakan bahwa secara operasional, daya dukung lingkungan objek wisata alam adalah kemampuan objek wisata alam untuk menampung sejumlah wisatawan pada luas dan satuan waktu tertentu. Hal tersebut menjelaskan bahwa perlu ada perhitungan yang pasti mengenai jumlah wisatawan pada satuan luas

tertentu serta atraksi alternatif yang bisa dikembangkan untuk menampung wisatawan secara ideal yang mengacu pada daya dukung lingkungan pariwisata itu sendiri.

Untuk itu diperlukan analisis daya dukung yang kemudian dihasilkan konsep zonasi, luas daerah pemanfaatan dan alternatif pengembangan atraksi lainnya yang sesuai dengan konsep pengembangan ekowisata.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Tentunya dengan pariwisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan itu pula akan memberikan nilai lebih pada konsep ekowisata yang ditawarkan bagi wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul kegiatan penelitian, yaitu “Pengembangan Wana Wisata Kawah Putih melalui Pendekatan Daya Dukung Lingkungan”.

B. Rumusan Masalah

Pada uraian sebelumnya menjelaskan bahwa permasalahan penting dalam penelitian pengembangan Wana Wisata Kawah Putih terletak pada konsentrasi wisatawan pada areal kawah/ *core zone*. Dengan kata lain, kawah tersebut mengalami *over exploitation* dalam hal pemanfaatan area sekitar kawah di Kawah Putih.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya/langkah konkret untuk menjawab semua permasalahan yang timbul. Dimana upaya tersebut tidak hanya menyelesaikan permasalahan dari satu aspek saja melainkan diharapkan dapat menyelesaikan berbagai persoalan dan bermanfaat bagi pemerintah, swasta, dan masyarakat. Salah satu diantara upaya-upaya yang ada adalah dengan mengembangkan Wana Wisata Kawah Putih melalui konsep Daya Dukung Lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut, maka dapat dirumuskan batasan masalah dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana kondisi fisik kawah putih saat ini?
2. Bagaimana daya dukung lingkungan di kawah putih saat ini?
3. Bagaimanakah kondisi kunjungan wisatawan saat *weekend*?
4. Bagaimanakah atraksi yang dapat dikembangkan di wana wisata kawah putih jika dilakukan melalui pendekatan daya dukung lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi fisik kawah putih.
2. Mengetahui daya dukung lingkungan di kawah putih.
3. Mengetahui kondisi kunjungan wisatawan di kawah putih saat *weekend*.
4. Menganalisis model pengembangan atraksi yang sesuai di kawah putih ditinjau dari pendekatan daya dukung lingkungan.

Sedangkan, tujuan turunan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dari kondisi aktual daya dukung lingkungan wana wisata Kawah Putih dalam pengembangan ekowisata yang bisa digambarkan melalui konsep zonasi, luas daerah pemanfaatan dan pengembangan atraksi wisata. Jadi, konsep daya dukung lingkungan dalam pengembangan ekowisata di Wana Wisata Kawah Putih ini diharapkan dapat membuat daerah tujuan wisata ini menjadi unggulan di Bandung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bagi khalayak diantaranya :

1. Bagi pengelola, sebagai usulan konsep pengembangan ekowisata berdasarkan daya dukung lingkungan yang ada. Bentuk konsep daya dukung dalam pengembangan ekowisata di Wana Wisata Kawah Putih bermanfaat bagi pengelola untuk mengambil keuntungan yang muncul dari pengembangan atraksi ekowisata yang ditujukan bagi para wisatawan.

2. Bagi pemerintah setempat, sebagai pertimbangan kebijakan pengembangan daerah tujuan wisata di Bandung Selatan.
3. Bagi masyarakat setempat, sebagai pendidikan lingkungan hidup, mendukung penelitian dan pengembangan praktek lingkungan untuk lebih peduli akan lingkungan di sekitar Kawasan Ciwidey.
4. Bagi wisatawan, wisatawan mengunjungi Wana Wisata Kawah Putih untuk memahami dan menghargai nilai-nilai dimana Wana Wisata Kawah Putih didirikan dan wisatawan mendapatkan keuntungan berupa pengetahuan dari konsep ekowisata (*knowledge*) dan pengalaman pribadi (*expantion of life*).

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini, maka penulis mendefinisikan secara operasional penelitian ini sebagai berikut :

1. Penentuan fokus penelitian ini didasarkan pada latar belakang masalah yang timbul yaitu mengenai minimnya atraksi yang dimiliki wana wisata kawah putih dan areal kawah yang notabene merupakan area dengan tingkat kerawanan tinggi yang saat ini merupakan tempat berkumpul wisatawan.
2. Kawah Putih merupakan objek wisata alam unggulan di Bandung bagian Selatan, terdapat di jalan strategis Ciwidey- Rancabali memungkinkan Kawah Putih untuk memiliki tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi,

namun saat ini Kawah Putih memiliki atraksi dan daya tarik wisata yang minim, yaitu hanya kawah sebagai daya tarik utama dan satu-satunya di tempat ini, maka dari itu perlu dilakukan model pengembangan atraksi yang tepat bagi Kawah Putih.

3. Daya dukung lingkungan merupakan pendekatan yang bersandar pada pandangan *sustainable tourism*, melalui analisis tentang kemampuan suatu objek wisata untuk menampung wisatawan dalam satuan lahan tertentu sehingga dapat menghasilkan konsep yang memberikan kenyamanan pada wisatawan yang datang.

Daya dukung lingkungan pariwisata dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu tujuan wisatawan dan faktor lingkungan biofisik lokasi. Faktor biofisik yang mempengaruhi kuat atau rapuhnya suatu ekosistem akan sangat menentukan besar-kecilnya daya dukung yang tinggi, yaitu dapat menerima wisatawan dalam jumlah yang besar, karena tidak mudah rusak dan dapat cepat pulih dari kerusakan (Otto Soemarwoto, 1997 dalam Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan).